



## Analisis Kegiatan *Remedial* untuk Siswa Kelas V-C yang Mengalami Kesulitan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran Di SDN Rangkah I Surabaya

Djayanti Wiulan Sari<sup>1\*</sup>, Umik Hanik<sup>2</sup>, Indah Setyowardhani<sup>3</sup>,  
Bagus Rahmad Wijaya<sup>4</sup>, Nova Estu Harsiwi<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Korespondensi penulis : [djajantiwiulansari.18@gmail.com](mailto:djajantiwiulansari.18@gmail.com) \*

**Abstract.** *Students who experience difficulties in learning are the teacher's responsibility to overcome the problems faced by students. One of the actions that teachers can take to help students with learning difficulties is through providing remedial activities. The purpose of this research is to find out the steps, obstacles and solutions to the problems of class V-C teachers in implementing remedial activities for students who experience difficulty adding and subtracting mixed fractions at SDN Rangkah I Surabaya. This research uses a method with a descriptive qualitative approach. This research uses data collection techniques using observation, interviews and documentation techniques. The results of this research are 1). The teacher's steps in implementing remedial activities are that the teacher analyzes the results of the diagnosis of student difficulties by referring to student test scores that are below the KKTP score of 60. Next, by planning remedial activities, the teacher arranges the day, date, time, method, media and prepares the questions that will be created for the activity. remedial. After everything has been carefully planned for remedial activities, the next step is for the teacher to carry out remedial activities for four students who are experiencing difficulties. Next, after carrying out the remedial activities, the teacher assesses the results of the remedial work for each student who took part in the remedial activities. 2). The obstacles for teachers in implementing remedial activities are that they require quite a long time, the physical condition of students is not enthusiastic and the differences in the characteristics of students' comprehension abilities. 3). The teacher's solution to the obstacles in implementing remedial activities is that the teacher maximizes the time for remedial activities, the teacher always provides encouragement in every implementation of remedial activities and the teacher explains again to students who do not understand the explanation individually.*

**Keywords:** : Remedial Activities, Difficulty, Addition and Subtraction, Mixed Fractions.

**Abstrak.** Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar menjadi sebuah tanggung jawab guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa, salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru dalam membantu siswa dengan masalah kesulitan belajar yaitu melalui pemberian kegiatan remedial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah, kendala dan solusi dari kendala guru kelas V-C dalam menerapkan kegiatan remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di SDN Rangkah I Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif deksriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu 1). Langkah-langkah guru dalam menerapkan kegiatan remedial adalah guru menganalisis hasil diagnosis kesulitan siswa dengan berpatokan pada nilai tes siswa yang dibawah nilai KKTP 60. Selanjutnya dengan perencanaan kegiatan remedial guru menyusun hari, tanggal, waktu, metode, media dan mempersiapkan soal yang akan dibuat kegiatan remedial. Setelah semua sudah tersusun dengan matang perencanaan kegiatan remedial langkah selanjutnya guru melaksanakan kegiatan remedial kepada empat siswa yang mengalami kesulitan. Berikutnya setelah pelaksanaan kegiatan remedial guru menilai hasil pengerjaan remedial masing-masing siswa yang mengikuti kegiatan remedial. 2). Kendala guru dalam menerapkan kegiatan remedial yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama, kondisi fisik siswa yang tidak bersemangat dan perbedaan karakteristik daya tangkap siswa. 3). Solusi guru dari kendala menerapkan kegiatan remedial yaitu guru memaksimalkan waktu kegiatan remedial, guru selalu memberikan semangat dalam setiap pelaksanaan kegiatan remedial dan guru menjelaskan kembali kepada siswa yang belum memahami penjelasannya secara individual.

**Kata Kunci:** Kegiatan Remedial, Kesulitan, Penjumlahan dan Pengurangan, Pecahan Campuran

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan juga pelatihan (Lidi, 2018). Dalam pendidikan tidak hanya melibatkan satu orang tetapi juga melibatkan semua pihak yang didukung oleh komponen penunjang dengan catatan bahwa semua pihak harus memahami karakteristik peserta didik dengan berbagai perilakunya. Adapun tujuan dari pendidikan di sekolah dasar adalah sebagai proses perkembangan kemampuan yang paling besar mendasar setiap siswa, selanjutnya setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam dirinya secara optimal (Haniyah, 2019). Adanya pendidikan di sekolah dasar dapat meningkatkan potensi siswa baik potensi mental, sosial dan spiritual. Oleh karena itu, siswa dipandang sebagai salah satu individu yang sedang berkembang dan memiliki potensi yang baik.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar menjadi sebuah tanggung jawab guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa, salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru dalam membantu siswa dengan masalah kesulitan belajar yaitu melalui pemberian kegiatan remedial. Kegiatan remedial merupakan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Munawaroh, 2022). Dalam melakukan kegiatan remedial guru terlebih dahulu perlu mendiagnosis kesulitan belajar siswa, karena untuk menentukan siswa mana yang perlu mendapatkan pengajaran remedial. Menurut (Munawaroh, 2002:14) langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan remedial yaitu: (1) analisis hasil diagnosis, (2) menyusun rencana kegiatan remedial, (3) melaksanakan kegiatan remedial, (4) menilai kegiatan remedial. Dengan memperhatikan langkah-langkah di atas, maka penerapan kegiatan remedial dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan juga kemampuan dari peserta didik.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar (Hakim, 2004). Selanjutnya anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin akan menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna seperti halnya dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung (Subini, 2011).

Berdasarkan beberapa data yang ditemukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran matematika yakni terdapat 4 siswa kelas V-C

yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan khususnya materi pecahan campuran di SDN Rangkah I Surabaya. Adapun kesulitan yang dialami siswa kelas V-C pada materi pecahan campuran penjumlahan dan pengurangan yakni (1) konsep awal pecahan campuran tidak menguasai; (2) konsep dalam menyamakan penyebutnya tidak menguasai; (3) konsep dalam perhitungan pecahan campuran penjumlahan dan pengurangan tidak menguasai, sehingga hal tersebut membuat siswa mengalami kesulitan. Apabila kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dibiarkan begitu saja dan dianggap sebuah hal yang biasa, hal tersebut akan berakibat buruk bagi siswa sehingga siswa akan terus semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Selibhnya matematika akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa. Namun, jika diteliti lebih lanjut kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus ditanggulangi atau diatasi sejak dini karena jika tidak akan mempengaruhi anak dalam karir akademi selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama dengan guru kelas V-C Bernama Bu Suratin, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 13 Desember 2023 diperoleh data bahwa kesulitan yang terjadi pada siswa kelas V-C yaitu kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Hal tersebut juga didukung dari hasil tes kemampuan awal siswa pada materi matematika yang diperoleh dari guru kelas V-C, bahwa nilai siswa yang belum tuntas diantara materi matematika yang sudah diajarkan seperti bilangan desimal, KPK dan FPB, luas bangun datar, dan pecahan adalah pada materi pecahan. Hal tersebut terlihat dari hasil jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP yang telah ditentukan yaitu 60. Pada materi bilangan desimal terdapat 2,7% siswa, sedangkan pada materi KPK dan FPB terdapat 5,4% siswa, materi luas bangun datar yakni 0%. Dan untuk materi pecahan terdapat 32,4% siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa materi yang dinyatakan banyak siswa yang mengalami kesulitan adalah materi pecahan berdasarkan hasil perhitungan tes kemampuan awal yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 13 Desember 2023 diperoleh data bahwa guru menjelaskan materi pecahan kepada siswa secara berurutan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuatnya. Sebelum guru memberikan latihan soal pecahan terlebih dahulu guru memberikan contoh kepada siswa. Guru juga mengamati siswa yang dirasa kurang mampu dalam memahami dan mengerjakan materi pecahan dengan cara guru keliling dari tempat satu ke tempat lainnya, apabila guru melihat terdapat siswa yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran dan juga belum tuntas dalam menyelesaikan pengerjaan materi pecahan campuran. Guru memiliki beberapa upaya untuk menyelesaikan siswa yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pada materi pecahan campuran yakni salah satunya dengan upaya

menerapkan kegiatan remedial pada waktu setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan remedial tersebut akan dilaksanakan pada bulan Juni dalam waktu 2-3 kali pertemuan di sekolah kepada siswa yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan campuran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ke empat siswa kelas V-C, kepala sekolah dan guru kelas V-C yang menyatakan bahwa guru kelas V-C memang selalu memberikan kegiatan remedial pada waktu jam pelajaran selesai sewaktu pulang sekolah untuk siswa yang membutuhkan.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik ingin melihat langkah-langkah, kendala dan solusi dari kendala guru kelas V-C dalam menerapkan kegiatan remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran melalui penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “Analisis Kegiatan Remedial Siswa Kelas V-C Yang Mengalami Kesulitan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran Di SDN Rangkah I Surabaya”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Remedial**

Woods (2003) dalam Sasmedi (2011) berpendapat bahwa siswa yang memerlukan pembelajaran remedial biasanya relative lambat dalam belajar atau mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kompetensi. Hal tersebut dapat disebabkan dari kesulitan dalam memfokuskan perhatian, mengikuti pelajaran, dan menyempurnakan tugas-tugasnya yang diberikan dalam pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran remedial itu berfungsi sebagai pengobatan (terapis) untuk penyembuhan, yang disembuhkan yakni beberapa hambatan (gangguan) kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar juga perbaikan pribadi dan sebaliknya (Masbur, 2012). Remedial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka (Prayitno, 2008).

### **Kesulitan**

Menemukan kendala ketika berusaha dalam menyelesaikan target yang ditentukan, sehingga dibutuhkan adanya upaya yang lebih keras untuk mengatasi kendala tersebut merupakan karakteristik dari adanya kesulitan. Menurut (Komalasari, dkk., 2016) yang menyatakan bahwa pada proses pembelajaran, kesulitan dapat dikatakan sebagai kondisi tertentu yang berpeluang menjadi kendala dalam pencapaian pembelajaran.

### **Penjumlahan Pecahan Campuran**

Penjumlahan (+) merupakan penambahan satu atau sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang disebut dengan jumlah. Dalam penjumlahan pecahan, bisa dijumpai pecahan yang penyebutnya sama maka pembilang langsung dijumlahkan.

### **Pengurangan Pada Pecahan Campuran**

Pengurangan (-) merupakan proses atau cara mengurangi. Dalam pengurangan pecahan, bila penyebutnya sudah sama, maka pembilang langsung dikurangkan.

### **Pecahan**

Pecahan, dalam bahasa Inggris *fraction*, berasal dari kata Latin *fractio* (kata benda dari *frangere*). Kata *frangere* ini berarti memecah. Menurut Karso, pecahan merupakan bilangan yang dapat diwujudkan dalam bentuk  $\frac{a}{b}$ , dengan a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut, di mana a dan b adalah bilangan bulat dan  $b \neq 0$ . Perlu diperhatikan penggunaan simbol tersebut sebagai bilangan atau angka. Misalnya, jika kita menyatakan bahwa bilangan yang terletak di atas disebut pembilang dan bilangan yang di bawah disebut penyebut, maka pecahan yang kita maksud di situ adalah suatu simbol atau angka. Akan tetapi jika kita mengatakan, “Jumlahkan  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{3}$ ,” maka yang kita maksud adalah pecahan sebagai suatu bilangan (Kristanto, 2016).

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian yang naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian ini merupakan suatu metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi di dalamnya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penulis bermaksud ingin menafsirkan dan juga menuturkan data sesuai dengan situasi yang telah terjadi. Metode deskriptif adalah suatu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan yaitu untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramadhan, 2021).



Pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil wawancara siswa AM sebagai berikut. “mtk pecahan campuran” dan tidak jauh berbeda dengan pernyataan dari siswa IP sebagai berikut, “mtk pecahan campuran”. Hal yang sama dijelaskan oleh siswa NR sebagai berikut, “mat pecahan campuran”. Selain itu, pendapat yang sama diungkapkan oleh siswa NO “matematika pecahan campuran”. Dan pernyataan siswa tersebut di dukung dari hasil nilai tes kemampuan awal siswa pada materi matematika yang diperoleh guru kelas V-C, bahwa nilai siswa yang belum tuntas diantara materi matematika yang sudah diajarkan seperti bilangan desimal, KPK dan FPB, luas bangun datar, dan pecahan adalah pada materi pecahan. Hal tersebut diperkuat dari hasil jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP 60 pada materi bilangan desimal terdapat 2,7% siswa, sedangkan pada materi KPK dan FPB terdapat 5,4% siswa, materi luas bangun datar yakni 0%. Dan untuk materi pecahan terdapat 32,4% siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa materi yang dinyatakan banyak siswa yang mengalami kesulitan adalah materi pecahan berdasarkan hasil perhitungan tes kemampuan awal yang telah diperoleh. Berikut dibawah ini merupakan dokumentasi dari hasil tes kemampuan awal siswa kelas V-C terkait seluruh materi matematika yang sudah dipelajari dengan gurunya.

KELAS : ...V-C...

No. Urut	Nomor Induk	Nama	L/P	Nil Des	Nil. FPB	L. Bangun Datar	Pec	Nil. MTK dan Bahasa	Yeg	Ket.
1	0122604102	Afiqah Anindia Prasetya	P	98	100	98	71			
2	0124879909	Akhan Haries Setyan	L	98	100	98	94			
3	3124778367	Aris Maulana Firmansyah	L	70	60	85	56			
4	01221145077	Danang Eka Ferbiansyah	L	90	90	95	80			
5	3124455300	Dutha Ardian Saputra	L	100	100	100	88			
6	0126425422	Evan Bisma Firjatullah	L	98	100	97	90			
7	0123539168	Evan Kusniawan	L	90	-	-	60			
8	0122444172	Fadhil Prasetya	L	98	90	85	56			
9	0127047475	Fadil Aditya Mahendra	L	50	60	66	56			
10	3123917577	Faisatul Fitriani	P	100	100	98	94			
11	0126056860	Farisa Eka Sandy Pristiya	P	85	-	88	80			
12	3131205599	Imanuel Prayogi Nusowanuro	L	80	60	92	40			
13	313228737	Intan Safira Riyadi	P	88	100	94	76			
14	0124221357	Muhammad Rafa Illah	L	85	100	-	60			
15	0137672599	Marsya Eka Juwita Putri	P	90	70	88	58			
16	3123606745	Mauryn Nathania Carysta	P	90	60	89	30			
17	3128347292	Mei Dian Lestari	P	98	100	94	80			
18	0127690843	Moch Dimas Agustian	L	90	50	80	30			
19	3129099971	Moh Rayhan Aiatas	L	98	90	88	88			
20	0127752717	Muhammad Fathur Rozaq Hermawan	L	-	90	89	72			
21	3126678769	Muhammad Airlangga Wijaya	L	-	100	87	78			
22	3124638905	Muhammad Mulana Rizky	L	100	100	96	98			
23	3126523756	Muhammad Nazrul Nizam	L	98	100	88	88			
24	0122758556	Muhammad Raihan	L	98	90	-	58			
25	3119075149	Muhammad Rehan Abrisam	L	97	100	97	88			
26	3126390137	Muhammad Zidane Alifrezy	L	88	80	96	68			
27	0122742283	Nadya Oktafia	P	90	70	98	76			
28	0122625630	Rafa Octodiansyah Putra Pratama	L	88	70	87	94			
29	0127413359	Rama Putra Ramadhan	L	-	90	88	64			
30	3128616619	Retno Indah Nuraini	P	88	100	88	66			
31	3123862642	Rizka Djulianty Rahmadewi	P	97	80	94	70			
32	3122134073	Safiqah Aulia Septian	P	90	90	95	72			
33	0122280204	Sakti Prapanca	L	90	100	95	72			
34	0126207953	Salma Nazilla Syahira	P	100	80	87	100			
35	3123177562	Virza Alif Ramadhani	P	97	100	88	90			
36	0126506365	Zahrana Pramita Hardiani	P	-	100	95	80			
37	3125206736	Bama Putra Ramadhan	L	98	100	97	70			

Gambar 2. Dokumentasi Tes Kemampuan Awal Siswa Kelas V-C

Dari pernyataan diatas dapat ditarik makna bahwa memang adanya siswa yang mengalami kesulitan pada materi pecahan. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil tes pecahan yang sudah dilakukan peneliti pada waktu pra penelitian, diperoleh empat siswa kelas V-C yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Hal tersebut didukung dengan hasil tes siswa pada waktu pra penelitian yang mendapatkan nilai dibawah KKTP 60. Soal tes yang diberikan peneliti pada waktu pra penelitian terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda beserta dengan caranya yang diberikan kepada seluruh siswa kelas V-C untuk mengetahui bukti valid bahwa benar adanya siswa kelas V-C yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Berikut dibawah ini tabel nama siswa kelas V-C yang hasil tesnya mendapatkan nilai dibawah KKTP 60.

**Tabel 1.** Hasil Nilai Tes Siswa Kelas V-C Yang Mengalami Kesulitan Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Campuran

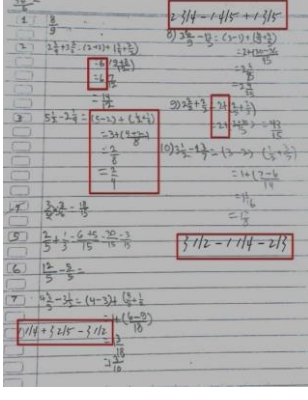
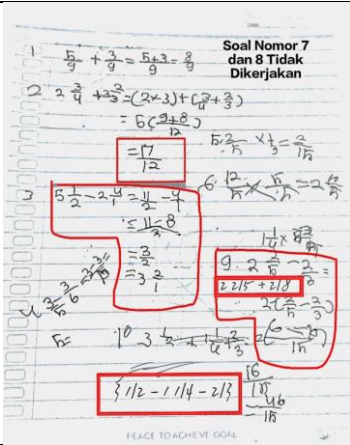

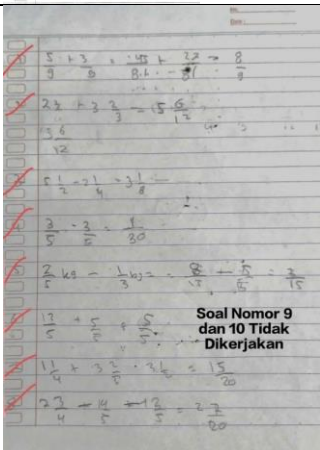
No	Nama	Nilai
1.	AM	20
2.	IP	20
3.	NR	20
4.	NO	20

Sumber: Data Peneliti

Dalam ke empat siswa tersebut mempunyai identifikasi beberapa kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran yang berbeda-beda. Hal tersebut diketahui dari hasil jawaban masing-masing keempat siswa pada pengerjaan soal tes yang diberikan peneliti pada waktu pra penelitian. Berikut tabel identifikasi kesulitan siswa berdasarkan soal yang diberikan peneliti:



**Tabel 2.** Identifikasi Kesulitan Siswa Sebelum Kegiatan Remedial Dilaksanakan

No	Nama	Identifikasi Kesulitan	Bukti
1.	AM	1. Konsep dalam menyamakan penyebut tidak menguasai 2. Konsep dalam perhitungan pecahan campuran penjumlahan dan pengurangan tidak menguasai	
2.	IP	1. Konsep dalam menyamakan penyebutnya tidak menguasai 2. Konsep dalam perhitungan pecahan campuran penjumlahan dan pengurangan menguasai	
3.	NR	Konsep awal pecahan campuran tidak menguasai	
4.	NO	Konsep awal pecahan campuran tidak menguasai	

Sumber: Data Peneliti

Pada Tabel 3. ditemukan beberapa identifikasi kesulitan siswa sebelum adanya kegiatan remedial, catatan identifikasi kesulitan siswa ditemukan guru pada waktu mengoreksi dan melihat hasil cara perhitungan siswa. Setelah guru mengetahui letak kesulitan ke empat siswa dibagian mana, selanjutnya yang dilakukan guru yakni mencatat ke empat identifikasi kesulitan siswa pada buku catatannya. Hal tersebut guru lakukan karena bertujuan untuk melihat perkembangan siswa sebelum adanya kegiatan remedial dan sesudah adanya kegiatan remedial. Sehingga untuk permasalahan kesulitan belajar siswa, guru berupaya membantu keempat siswa tersebut dengan menerapkan kegiatan remedial kepada empat siswa kelas V-C yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Berikut ini merupakan deskripsi tentang langkah-langkah, kendala, dan solusi dari kendala guru kelas V-C dalam menerapkan kegiatan remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.

### **Langkah-langkah Guru Kelas V-C dalam Menerapkan Kegiatan Remedial Kepada Siswa yang Mengalami Kesulitan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran**

Langkah-langkah adalah tahapan atau bisa juga urutan secara kronologis ataupun panduan yang disusun secara lengkap. Dalam menerapkan kegiatan remedial guru memiliki berbagai langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menerapkan kegiatan remedial kepada siswa kelas V-C yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran yakni sebagai berikut:

#### **a. Menganalisis Hasil Diagnosis**

Berdasarkan pada hasil penelitian, guru hanya mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran berdasarkan analisis prestasi saja. Guru hanya berpatokan dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Menurut Sugihartono, dkk (2012:167), peserta didik yang skor hasil belajarnya kurang dari syarat minimal dapat diduga mengalami kesulitan belajar. KKTP mata pelajaran matematika yakni 60, penentuan KKTP matematika berdasarkan pada kesepakatan seluruh guru kelas V SDN Rangkah I Surabaya. Sehingga siswa kelas V-C yang mendapatkan nilai di bawah KKTP 60 harus mengikuti kegiatan remedial dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP yang sudah ditentukan sekolah dianggap guru mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian, guru menerapkan pelaksanaan kegiatan remedial sebagai upaya dan alternatif untuk membantu siswa kelas V-C yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Priyono (2008) yang menyatakan bahwa, remedial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan remedial guru mengikuti perkembangan kemampuan belajar siswa dari hasil mengecek dan menilai hasil pengerjaan siswa, setelah itu guru mencatat pada buku catatan terkait perkembangan kemampuan belajar siswa yang mengikuti remedial.

b. Menyusun Rencana Kegiatan Remedial

Berdasarkan hasil penelitian, langkah selanjutnya dari pelaksanaan sebelum adanya kegiatan remedial adalah menyusun rencana kegiatan remedial. Guru telah menyusun rencana kegiatan remedial dengan menentukan hari, tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan remedial. Selain itu juga, guru mempersiapkan media apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah itu, guru juga memilih metode yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa yang mengalami kesulitan. Langkah selanjutnya guru akan mempersiapkan soal yang akan dibuat dalam pelaksanaan kegiatan remedial kepada siswa yang mengikuti kegiatan remedial materi pecahan campuran penjumlahan dan pengurangan. Soal yang disusun oleh guru untuk kegiatan remedial yakni soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit bagi siswa.

c. Pelaksanaan Kegiatan Remedial

Kegiatan remedial di kelas V-C menggunakan teknik pengambilan peserta didik tertentu. Menurut Zainal Arifin (2009: 307), teknik ini dilaksanakan dengan jalan mengambil peserta didik yang membutuhkan remedial, dari kelas regular ke kelas remedial. Berdasarkan hasil penelitian guru mengambil peserta didik yang mengalami kesulitan atau dengan kata lain siswa yang nilai matematikanya tidak tuntas untuk mengikuti kegiatan remedial, sedangkan siswa yang nilainya sudah tuntas belajar untuk materi selanjutnya. Metode kegiatan remedial merupakan cara atau metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan remedial. Menurut Sugihartono, dkk (2012:179), metode yang dapat digunakan dalam kegiatan remedial yaitu metode pemberian tugas, metode diskusi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode tutor sebaya, dan metode pendekatan individual. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan oleh guru kelas V-C

dalam pelaksanaan kegiatan remedial di kelas V-C yaitu metode tanya jawab, metode pendekatan individual, metode ceramah dan metode pemberian tugas.

d. Menilai Kegiatan Remedial

Berdasarkan hasil penelitian terdapat rekomendasi bagi siswa yang belum berhasil. Menurut Sugihartono, dkk (2012: 185), bagi peserta didik yang belum berhasil, sebaiknya dilakukan re-diagnostik untuk mengetahui letak kelemahan, kesalahan atau kekurangan remedial yang dilakukan, sehingga mungkin perlu adanya ulangan dengan alternatif yang sama atau alternatif lainnya. Namun guru hanya memberikan rekomendasi kepada siswa yang mengalami kesulitan yaitu dengan mengulangi kembali kegiatan remedial sampai siswa yang mengalami kesulitan berhasil.

Selanjutnya untuk siswa yang sudah berhasil diberikan rekomendasi oleh guru. Menurut Sugihartono, dkk (2012: 185), bagi peserta didik yang berhasil diberi rekomendasi untuk melanjutkan ke program pembelajaran tahap berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah memberikan rekomendasi bagi siswa yang berhasil mengikuti kegiatan remedial untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah.

### **Kendala Guru Kelas V-C dalam Menerapkan Kegiatan Remedial Kepada Siswa yang Mengalami Kesulitan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran**

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan remedial dibagi menjadi tiga yaitu kendala dalam segi menganalisis hasil diagnosis siswa, segi perencanaan kegiatan remedial, segi pelaksanaan kegiatan remedial, dan kendala dari segi menilai setelah pelaksanaan kegiatan remedial. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang guru temukan dalam melaksanakan kegiatan remedial yaitu dari segi pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan remedial membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa yang mengalami kesulitan karena harus dengan mengulang kembali di kegiatan remedial berikutnya, siswa dalam mengikuti kegiatan remedial kurang bersemangat dan kendala pada kondisi pemahaman setiap karakteristik siswa yang berbeda-beda setiap memahami materi. Menurut Cece Wijaya (2010: 49), guru pendidikan remedial diharapkan mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan ambulan untuk membantu siswa dalam memecahkan kesulitan. Guru harus mendekati siswa satu persatu untuk memberikan penjelasan kepada siswa secara individual dan guru juga selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa kelas V-C yang mengikuti kegiatan remedial.

## **Solusi Guru Kelas V-C Dari Kendala Menerapkan Kegiatan Remedial Kepada Siswa yang Mengalami Kesulitan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran**

Berdasarkan hasil penelitian kendala yang ditemukan oleh guru kelas V-C dalam melaksanakan kegiatan remedial yaitu dari segi pelaksanaannya seperti membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa yang mengalami kesulitan karena harus dengan mengulang kembali di kegiatan remedial berikutnya, kondisi fisik siswa yang sudah kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan remedial dan kendala pada kondisi pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda dalam setiap memahami materi. Maka solusi yang guru temukan untuk mengatasi kendala tersebut yakni guru memaksimalkan waktu pelaksanaan kegiatan remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan, selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa yang mengikuti kegiatan remedial dan guru memberikan pemahaman ulang kepada siswa yang belum memahami dengan menjelaskan secara individual di tempat duduknya siswa yang belum memahami. Menurut Suseno (2017) menyatakan bahwa, fungsi kegiatan remedial salah satunya terdapat fungsi pemahaman yang dalam hal ini pelaksanaan remedial terjadi proses pemahaman terhadap pribadi peserta didik, baik dari pihak guru, pembimbing ataupun peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini guru berusaha untuk membantu peserta didik guna memahami dirinya dalam hal jenis dan juga sifat kesulitan yang dialami, kelemahan, dan kelebihan yang dimiliki. Guru harus mampu dalam memahami setiap karakteristik masing-masing siswa yang mengalami kesulitan, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama.

## **5. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan “Analisis Kegiatan Remedial Untuk Siswa Kelas V-C Yang Mengalami Kesulitan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran Di SDN Rangkah I Surabaya” sehingga penulis bisa melakukan pengambilan kesimpulan yaitu:

1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan remedial
  - a. Analisis Diagnosis Kesulitan Siswa

Analisis diagnosis kesulitan siswa guru lakukan melalui identifikasi siswa yang mengalami kesulitan berdasarkan hasil nilai tes pecahan campuran yang nilainya di bawah nilai KKTP 60. Pada tahap menentukan letak kesulitan belajar siswa dilakukan guru dengan melihat hasil pengerjaan dan mencatat letak kesalahan untuk dijabarkan, siswa banyak mengalami kesulitan pada konsep awal pecahan campuran tidak menguasai, konsep dalam menyamakan penyebut tidak menguasai dan konsep

perhitungan pecahan campuran tidak menguasai. Guru belum menentukan faktor khusus penyebab kesulitan belajar siswa. Penelaahan kembali kasus kesulitan matematika siswa dilakukan guru hanya dengan menanyakan kesulitan siswa secara individual saja.

b. Perencanaan Kegiatan Remedial

Perencanaan kegiatan remedial dilakukan guru dengan menentukan hari, tanggal dan waktu pelaksanaan, media yang akan digunakan sebagai alat bantu berjalannya pelaksanaan kegiatan remedial, metode yang tepat untuk siswa yang mengalami kesulitan serta menyusun soal yang digunakan untuk kegiatan remedial materi pecahan campuran penjumlahan dan pengurangan.

c. Pelaksanaan Kegiatan Remedial

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan remedial yakni dilaksanakan setelah jam pelajaran regular selesai dan diikuti oleh ke empat siswa yang nilai tesnya di bawah nilai KKTP saja. Dalam pelaksanaan kegiatan remedial metode yang digunakan antara lain metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode ceramah dan metode pendekatan individual.

d. Menilai Kegiatan Remedial

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan remedial yaitu guru langsung melakukan pengukuran hasil dan mencatat identifikasi perkembangan kemampuan belajar siswa yang mengikuti remedial untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan guru merekomendasikan siswa untuk mengikuti kembali kegiatan remedial di hari berikutnya. Bagi siswa yang berhasil guru memberikan rekomendasi untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah masing-masing.

2. Kendala guru dalam menerapkan kegiatan remedial kepada siswa kelas V-C yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di SDN Rangkah I Surabaya adalah pada segi pelaksanaan kegiatan remedial yang membutuhkan waktu yang cukup lama, siswa kurang bersemangat serta memahami karakteristik kemampuan siswa yang berbeda-beda.
3. Solusi dari kendala yang guru temukan dalam menerapkan kegiatan remedial kepada siswa kelas V-C yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di SDN Rangkah I Surabaya adalah guru memaksimalkan waktu pelaksanaan kegiatan remedial dengan cara guru menggunakan pendekatan individual untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan agar tidak mengalami kesulitan secara

berkelanjutan, guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, dan guru juga menjelaskan satu persatu kepada siswa yang belum memahami secara individual.

### **Saran**

Terkait dengan penelitian disini yaitu mengenai langkah-langkah, kendala, dan solusi dari kendala guru dalam menerapkan kegiatan remedial kepada siswa kelas V-C yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di SDN Rangkah I Surabaya, ada berbagai hal yang bisa diberikan saran pada berbagai pihak terkait. Sebagai berikut:

1. Untuk guru kelas V-C, guru perlu mencari tahu dari faktor penyebab siswa mengalami kesulitan secara khusus seperti menentukan faktor internal dan faktor eksternal dalam diri siswa yang mengalami kesulitan.
2. Untuk sekolah, hendaknya sekolah terus mendukung kegiatan remedial yang diterapkan oleh guru kelas V-C kepada siswa yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran, agar siswa yang kesulitan tidak tertinggal kemampuannya dengan siswa yang lain sehingga diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai nilai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah.
3. Untuk peneliti lainnya yang berkeinginan melaksanakan penelitian yang sama, maka bisa dipakai rujukan untuk peneliti berikutnya yang ingin melakukan pengkajian lebih dalam terkait dengan kegiatan remedial untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhalia, G. d. (2016). *ESPS Matematika Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad, D. N. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di UPT SMAN 11 Makassar. *Journal of Sociology Education Review*, Vol 3. No 3 Hal 168-179.
- Arifin, H. M. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Buna Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aryati, A. (2023). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atif, K. d. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama.

- Destiana, R. (2010). *Bahas Tuntas 1001 Soal Matematika*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Djamarah, S. B. (2009). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fadjar, A. M. (1995). *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta : Lembaga Pengembang Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia.
- Hakim, T. (2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdayana, J. (2008). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Irham, M. d. (2013:294). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kristanto, Y. D. (2016). *Modul Pecahan*. Yogyakarta: Universitas Santana Dharma.
- Kurniawan, M. H. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lidi, M. W. (2018). *Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*. *Foundasia*, Vol 9, No. 1 15-25.
- Makara, N. R. (2009). *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, I. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Masbur. (2012). *Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis*. *Jurnal Ilmiah*, Vol 21, No 2 348-367.
- Meliyawati. (2023). *Media Pembelajaran Bahasa* . Yogyakarta: DEEPUBLISH DIGITAL.
- Mukminah, H. d. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar*. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1 (1-14).
- Mulyono, A. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawaroh, N. (2002). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*. Jakarta: Cahaya Smart Nusantara.
- Munawaroh, N. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*. Garut: Cahaya Smart Nusantara.
- NK, R. (1998). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Omar, H. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya, A. A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bndung: CV Pustaka Setia.



- Prasetya, C. P. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dalam Menggunakan Prinsip Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 11. No 2 (10-16).
- Purwati, E. (2009). *Micro Teaching* . Jakarta: LAPIS dan PGMI.
- Rahayu, N. (2009). *Matematika Itu Gampang!* Jakarta: Transmedia.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Restu April Uliyati, dkk. (2020). Pelaksanaan Program Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Matematika Di SDN Patra Mandiri 2 Plaju Palembang. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 01 No. 01 Hal 1-10.
- Riyadi, S. (2006). *Be Smart Matematika Untuk Kelas VII*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Salim, P. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Samiudin. (2016). Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, Vol 11. No 2 . hal 119.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sesmiarni, Z. (2023). *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: CV Bintang Semester Media.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopandi, D. S. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* . Yogyakarta: DEEPUBLISH .
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Supena, A. (2022). *Neuropedagogik*. Yogyakarta: (Group Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Supriono, A. A. (2004:154). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2013:191). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suseno, T. d. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok: Kencana.

- Syafri, F. S. (2016). Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI. Yogyakarta: Matematika.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, A. (2003). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdarika.
- Urbayatun, S. (2019). Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak. Yogyakarta: K-Media.
- Winkel, W. (2009). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.
- Yohamintin. (2023). Etika Profesi Guru. Bandung: Indonesia Emas Grup.
- Zulkifli. (2011). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Pekanbaru: Zanafa Publising.